



Pemahaman Akidah Islam dan Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone

Muh. Ashabul Kahfi^{1*}, Ahmad Abdullah², Ahmad Nashir³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Email: ashabulm331@gmail.com¹, daiahmadabdullah@gmail.com², ahmadnashir@unismuh.ac.id³

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*korespondensi : ashabulm331@gmail.com

Abstract: *The level of depth of Aqidah in the people of Bonto Masunggu Village, Bone Regency is stated to be in the good category, proven by the people who believe in the existence of Allah and they do not worship except Allah, they have carried out Allah's commands and avoided all prohibitions, so that in the process of cultivating the depth of Aqidah in the community declared good. Its understanding in the form of prayer can be seen in the following explanation 1) Many people understand the statement regarding the understanding of worship in the form of prayer because they understand its implementation well so they always carry out prayers in congregation in the mosque. 2) Most people who understand worship in the form of prayer understand it because there is guidance and guidance regarding the proper implementation of prayer. 3) The community's statement regarding the understanding of worship in the form of prayer no longer lacks understanding and does not understand at all because there are no people in Uru Hamlet who do not perform prayer services. In general, they understand the teachings of the Islamic religion well and thank God, thanks to the progress of the people there, they have or always practice the teachings of Islam and these people practice the teachings of the Islamic religion in society by carrying out all the commands of Allah SWT. This research aims to determine the understanding of the Aqidah and practice of worship of the people of Bonto Masunggu Village, Bone Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. By using observation guide instruments, interview guidelines and documentation notes. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing*

Keywords: *Understanding of Faith, Practice of Worship*

Abstrak: Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone dinyatakan sudah dalam kategori baik dibuktikan masyarakatnya sudah meyakini keberadaan Allah dan mereka tidak menyembah kecuali kepada Allah, mereka sudah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga pada proses penanaman Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat dinyatakan baik. pemahamannya dalam bentuk ibadah shalat dapat dilihat pada penjelasan berikut 1) Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat sudah sangat banyak yang paham karena mereka memahami pelaksanaannya dengan baik sehingga selalu melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid. 2) Masyarakat yang paham tentang ibadah dalam bentuk shalat sudah sebagian besar yang memahaminya karena adanya petunjuk dan pembinaan tentang pelaksanaan shalat dengan baik. 3) Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat tidak ada lagi yang kurang paham dan tidak paham sama sekali karena masyarakat di Dusun Uru tidak ada yang tidak melaksanakan ibadah shalat. Pada umumnya sudah memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan alhamdulillah berkat kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka sudah atau juga selalu mengamalkan ajaran Islam dan masyarakat tersebut mengamalkan ajaran agama Islam dalam bermasyarakat dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman Akidah dan pengamalan ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan *data reduction, data display dan conclusion drawing*

Kata Kunci: Pemahaman Akidah, Pengamalan Ibadah

1. PENDAHULUAN

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama juga mengatur hubungan manusia dari beberapa aspek, seperti hubungan manusia dengan keselarasan, keseimbangan dan Keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah (Sari, 2018).

Ajaran agama Islam difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya. Konsep utama ajaran Islam ialah akidah, Ibadah dan ahklak. Ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam, Islam dibangun atas dasar akidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan ahklak merupakan penampilan atau aksi dari ajaran (Muhaimin et al, 2001)

Ketiga konsep utama ajaran Islam diatas, Akidah memiliki posisi yang sangat sentral dalam proses aktualisasi keberagamaan seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa Akidah merupakan dasar keyakinan dan merupakan dasar hukum ajaran Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, akidah bukan hanya sekadar keyakinan mendalam dan benar tetapi perlu direalisasikan dalam bentuk perbuatan, sebab kesempurnaan akidah tidak sebatas lisan atau ucapan melainkan harus disertai dengan sikap dan perbuatan (Fatimah, 2021).

Dari uraian diatas, dapat kita pahami bahwa pada prinsipnya Akidah merupakan inti pokok dalam pengamalan agama seseorang. Urgensi akidah dalam islam yakni sebagai pondasi utama yang menopang bangunan ke-Islaman pada diri seseorang. Selanjutnya ibadah sebagai bentuk realisasi keimanan seseorang tidak akan dinilai benar apabila dilakukan atas akidah yang salah. Hal ini dilatar belakangi oleh tingkat keimanan seseorang bersandar pada benar salahnya akidah yang diyakini oleh orang tersebut. Dengan demikian dipahami pula bahwa, bagi seorang muslim antara akidah dan praktek ibadah mempunyai hubungan yang kuat dan tidak dapat dipisahkan Antara keduanya. Oleh karena itu, pemahaman agama seseorang secara praktis berefek pada cara pengamalan, pelaksanaan dan penerapan ajaran agama. Dalam ajaran Islam, pengamalan dimensi keberagamaan dapat dilihat melalui sejauh mana implikasi ajaran agama dalam kehidupan sosial (ahlak) seseorang dan secara pribadi teraktualisasikan dalam praktek ibadah yang baik.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 23 Juni 2023 di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone mayoritas sudah memahami tentang pokok ajaran agama Islam, namun demikian dari segi pengamalannya dalam bentuk ibadah, masih banyak dari mereka yang kurang dalam mengamalkan ajaran Islam tersebut, itu di sebabkan karena masyarakat pada umumnya beraktivitas di sawah, kebun ataupun mengurus ternak-ternak mereka sehingga waktu untuk sholat berjamaah di masjid hampir tidak ada dan juga ibadah lainnya. Berangkat dari realitas tersebut maka diperlukan upaya strategis untuk memahamkan kepada masyarakat setempat mengenai urgensi Pemahaman Akidah Islam dan pengamalan Ibadah agar mampu membagi waktu bekerja dan waktu untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam.

Berkaitan dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pemahaman Akidah Islam dan Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa (Sukmadinata, 2010). Penelitian membahas tentang pemahaman akidah Islam dalam pengamalan ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Penelitian ini di laksanakan di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Hal ini didasarkan karena Desa ini merupakan salah satu tempat yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian mengenai pemahaman akidah Islam dan bentuk pengamalan ibadah. Fokus penelitian ini di buat agar penelitian lebih terarah dan permasalahan pun lebih diketahui dengan jelas, pada pengertian fokus penelitian ini, dijelaskan bahwa fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan dan hasil penelitian yang telah di tetapkan pada fokus penelitian (Sugiyono, 2010). Fokus penelitian yaitu: pemahaman akidah Islam masyarakat dan pengamalan ibadah masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Prawasto, 2012). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun proses analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain: Data

reduction (Reduksi Data), *Data display* (penyajian data), Verifikasi (penarikan kesimpulan), dan melakukan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Akidah Islam Masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone, karena agama sebuah sistem nilai pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu dan masyarakat. Agama menjadi sebuah pedoman hidup. Dalam kehidupan bermasyarakat untuk memahami ajaran agama harus ada integrasi secara kompleks antara pengetahuan dan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang. Walaupun tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam terbentuk pula karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu; Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian dan ajaran agama Islam, Faktor eksternal, berupa faktor diluar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima sehingga ajaran agama Islam yang diterima bercampur dengan ajaran agama yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kepala desa Bonto Masunggu (Najamuddin) mengatakan bahwa:

“Aqidah merupakan pokok pokok kepercayaan atau dasar dasar keyakinan seseorang dan Tuhan Yang Maha Esa. Aqidah seseorang khususnya saya dengan pemahaman yang saya ketahui yaitu tidak terlalu sempurna dan tidak terlalu tinggi sebab saya sebagai orang awam, akan tetapi yang saya ketahui bahwa aqidah adalah sesuatu yang masih relatif dikarenakan selalu dicondong pada spiritual, yang mana paham spiritual berdasar pada paham pribadi. Dengan berdasar pada aturan secara alamiah”.

Tidak ada lagi masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang ajaran ajaran agama Islam karena tidak ada lagi masyarakat yang tidak pernah diberikan pemahaman, hal ini disebabkan oleh adanya silaturrahi yang di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tokoh Agama yang bernama bapak Tuho Palinrangi menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah sebagian besar dari masyarakat yang ada di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah menunjukkan bentuk ketaatannya kepada Allah khususnya pada

saat shalat, mereka banyak yang datang berjamaah dimesjid. Sehingga dalam membangun hubungan antara warga dapat terjalin dengan baik”

Hal Tersebut senada dengan hasil wawancara dari salah satu masyarakat (Nawir) yang mengatakan bahwa;

“Islam dibangun diatas lima pilar yaitu (1) bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, (2) mendirikan shalat,(3) membayar zakat,(4) puasa pada bulan ramadhan,(5) naik haji bagi yang mampu. Kelima poin tersebut wajib dikerjakan bagi yang menganut ajaran agama islam. Nah untuk mengenai pelaksanaan shalat lima waktu Alhamdulillah saya tidak pernah meninggalkan shalat dan saya mengerjakan shalat dzuhur dan azhar di kebun di tempat yang layak di tempati untuk shalat. Meskipun saya bekerja di kebun tetapi saya lebih memprioritaskan shalat saya. Karena itu termasuk kewajiban utama. Saat hari jum‘at saya memilih untuk tidak bekerja. Karena selain kita menunggu dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat jum‘at, saya juga jadikan hari jum‘at sebagai hari libur saya sebagai petani”.

Sekarang ini selain karena faktor kesadaran sendiri, juga berkat kemajuan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan utamanya sehingga masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah banyak yang paham tentang ajaran agama Islam khususnya tentang tata cara beribadah mendirikan shalat, maka dapat diketahui bahwa pemahaman tentang ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat sangat paham dengan ajaran ajaran Islam. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari narasumber tokoh masyarakat (Syamsudding) menyatakan bahwa :

“Karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan para tokoh Agama yang bernuansa Aqidah dan juga pelibatan para Masyarakat dalam pertemuan-pertemuan yang islami, sehingga penanaman Tingkat kedalaman Akidah memberikan gambaran yang jelas dan mengalami peningkatan”.⁴⁸

Dari pernyataan di atas dapat kembali di tarik sebuah kesimpulan bahwa Keagamaan merupakan suatu sifat yang merujuk pada kultur masyarakat yang beragama dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, teratur, dan terorganisir. Lambat laun keagamaan akan memberikan kultur attitude positif karena pada dasarnya suatu kegiatan keagamaan akan memberikan banyak dampak positif pada setiap kegiatannya.

Penting untuk diingat bahwa ini akan berpengaruh dan kelangsungan perkembangan kepribadian generasi muda di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Karena memang siklus generasi akan seperti ini, generasi muda akan menjadi penerus

generasi tua. Kemudian seyogyanya generasi tua memfasilitasi dalam aspek moral maupun materiil. Salah satu upaya untuk memfasilitasinya yakni memberikan stimulus positif dengan cara kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian rutin. Peran pemerintah dan Tokoh Agama dalam peningkatan Aqidah masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sangat memberikan dampak atau pengaruh yang besar dan masyarakat. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari narasumber Kasmawati mengatakan bahwa:

“Tingkat kedalaman Aqidah di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone dinyatakan baik karena pemerintah dan Tokoh agama sudah sepakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa islamiah melalui majelis taklim yang rutin dilaksanakan tiap bulan disamping itu pemerintah juga memberikan dana pendidikan bagi para anak didik yang bersekolah diposantren sehingga anak-anak bisa bersekolah. Selain masyarakat sudah melaksanakan sesuai aturan, pemerintah dan Tokoh Agama juga sudah bekerja sama dalam hal peningkatan pemahaman Masyarakat pada pelaksanaan syariat sehingga kehidupan masyarakat terlihat aman, tentram serta saling bantu membantu dalam segala hal. Masyarakat dalam hal pelaksanaan pembinaan selalu berkordinasi dengan tokoh agama, misalnya mendirikan kelompok - kelompok pengajian bagi anak - anak, remaja mesjid dan pelatihan mubaliq”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone selalu diadakan secara rutin. Para tokoh agama dan sesepuh setempat terus berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan ini agar terus ada dan berjalan ditengah lingkungan masyarakat, khususnya di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Aktivitas sosial keagamaan di Desa Bonto Masunggu tidak hanya dipandang sebagai tempat shalat saja, akan tetapi juga memberdayakan umat. Masjid merupakan tempat yang strategis untuk menggerakkan dakwah, dan juga pusat pengembangan umat, pusat informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial.

Pengamalan Ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kepala desa Bonto Masunggu (Najamuddin) mengatakan bahwa:

“Pengamalan ibadah yang saya lakukan dari shalat 5 waktu. Secara pribadi saya belum mampu mengamalkan secara keseluruhan dari apa yang kandung dalam shalat 5 waktu

itu, hanya sebagian kecil. Yaitu dengan menjalankan shalat sebagai kewajiban dan mengamalkannya tentunya menjaga perilaku baik dan sesama. Dari segi puasa menjalankan rutinitas berpuasa sebagaimana yang sesuai dengan cara dan adab-adab berpuasa serta cenderung perbanyak ibadah malam serta lebih memperdalam dzikir. Selain itu, pengamalan yang saya lakukan yaitu membaca al Qur'an yaitu setiap ingin melakukan segala sesuatu selalu berdasar dari bacaan al Qur'an memulai dari basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah."

Pengamalan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone dapat dijelaskan sebagai berikut Masyarakat selalu dan sering mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat karena pemahamannya tentang ajaran agama Islam sudah sangat baik, Pernyataan masyarakat tidak ada lagi yang mengatakan bahwa mereka kadang-kadang dan bahkan tidak pernah mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari narasumber tokoh Agama yang bernama bapak Tuho Palinrangi menyatakan bahwa:

"Agama harus di yakini dan sebagai manusia harus memiliki pengamalan bahwa kita merupakan hamba Allah, tapi juga sebagai khalifah Tuhan di muka bumi ini, yang artinya manusia harus mampu "menggantikan" Tuhan untuk mencipta dan berkarya bagi kehidupan di muka bumi ini. Segala tindak keberagamaan seorang muslim tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai hamba sekaligus khalifah".

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari narasumber iman masjid (Muh. Yahya) Desa Bonto Masunggu yang menyatakan bahwa;

"Pada umumnya masyarakat dan Anak-anak yang ada di Desa ini alhamdulillah untuk shalat lima waktunya sudah baik karena sudah dikerjakan secara full. Bahkan sebagian besar anak mengerjakannya selalu berjamaah dimasjid. Sejak dia SD, SMP dan SMA shalatnya selalu full, sebagai orangtua bangga karena anak sa anak-anak kami sudah bisa menjaga shalatnya dan tentunya anak saya sudah tahu kewajiban sebagai seorang muslim. Sebagai orangtua sudah seharusnya menanamkan nilai- nilai agama sejak kecil dan selalu mengingatkan anak untu dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim"

Berdasarkan pernyataan di atas dapat pahami bahwa esensi memiliki 3 fungsi dan tugas manusia. Pertama, manusia adalah makhluk ciptaan dan juga seorang hamba. Sebagai makhluk ciptaan tentu harus tunduk dan patuh dan Sang Khalik (pencipta) serta menjadi hamba-Nya. Apa yang disuruh oleh Sang Raja, Al-Malik harus dikerjakan dan

yang dilarang harus ditinggalkan. Karena inti dari penciptaanya adalah untuk beribadah, QS. Az-Zariyah. Ayat ini membuka sekian banyak sisi dan aneka sudut dari makna dan tujuan.

Dalam menunaikan amanat itu, manusia terbagi menjadi 3, yaitu: Pertama, kaum munafikin, secara lahiriah seakan-akan menunaikan amanat tsb, tapi secara batin tidak. Kedua, kaum musyrik, meninggalkan penunaian amanat itu secara lahir maupun batin. Ketiga, kaum beriman, berkomitmen utk menunaikan amanat itu secara lahir maupun batin Setelah Allah SWT. menciptakan alam ini dengan segala keteraturan dan keseimbangannya. Kemudian Ia memilih manusia sebagai pemimpin dan pengatur alam dengan diberi bekal akal untuk merawatnya. Ini merupakan tugas yang sangatlah berat. Karena setiap tindakan yang dikerjakan akan dimintai pertanggungjawaban. Sebagaimana hadist Nabi Saw, “Masing- masing kalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.” HR. Bukhari. Ketiga, manusia sebagai pelaku yang memakmurkan alam. Selain daripada beribadah dan pemimpin (khalifah) atas alam ini. Tentu manusia sebagai pelaku yang memakmurkan dan melestarikannya. Segala upaya untuk memperindah, menyuburkan dan menyeimbangkan alam ini harus dikerjakan dengan adil tanpa melewati batas. Misalnya dalam melakukan pelestarian hutan dengan menghidupkan tempat-tempat strategis dan pembuatan aliran air agar tidak terjadi banjir. Begitu juga dengan kegiatan pemanfaatan alam misalnya melakukan pengeboran tanah dan juga penambangan yang dilakukan tanpa berlebihan. Semua itu difungsikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini senada dengan firman Allah SWT. dalam surat al-Hud yang artinya, “.Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya...” Setelah dijelaskan kisah kaum Nabi Hud dan keingkaran mereka dan nabinya serta azab yang ditimpakan kepada mereka, maka ayat berikut ini, menjelaskan tentang kisah kaum Samud. Dan kepada kaum Samud yang mendiami wilayah Hijr antara kota Madinah dengan Tabuk, Kami utus saudara seketurunan mereka, yaitu Nabi Saleh, dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah Tuhan yang Esa, karena tidak ada Tuhan bagimu yang pantas dan layak disembah selain Dia.

Dialah Allah yang telah menciptakanmu dari bumi, yakni Nabi Adam yang diciptakan Allah dari tanah, dan menugaskanmu memakmurkannya, karena kamu memang layak untuk mengurus bumi dengan bercocok tanam, membangun rumah, mendirikan bangunan, gedung-gedung tinggi, dan lain sebagainya. Tapi ternyata di antara kamu ada yang melakukan pelanggaran dengan berbuat kerusakan, seperti

eksploitasi hutan maupun hasil bumi secara besar-besaran tanpa menjaga kelestarian dan keseimbangan alam serta lingkungannya. Karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya atas dosa-dosa yang kamu lakukan, kemudian bertobatlah kepada-Nya dengan meninggalkan perbuatan syirik dan dosa, lalu sembahlah Allah. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat rahmatNya kepada orang-orang yang taat dan memperkenankan doa hamba-Nya."

Demikian besarnya karunia dan nikmat Allah yang diberikan kepada mereka. Maka mereka wajib mensyukuri nikmat itu dengan mengagungkan dan memuliakan-Nya dan tidak menyembah selain-Nya. Dan seharusnya mereka bertobat kepada-Nya, karena keterlanjuran mereka berbuat kesesatan, menyembah sembah-sembahan selain Dia. Bila mereka menyadari hal itu dan dengan sungguh-sungguh bertobat kepada-Nya tentulah Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penerima tobat akan mengampuni mereka dan memasukkan mereka ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Inilah yang diserukan dan dianjurkan Nabi Saleh a.s. kepada kaumnya itu.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari narasumber tokoh masyarakat (Syamsudding) menyatakan bahwa:

"Tingkat Kedalaman Aqidah dan Implementasinya dan Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah memiliki peranan karena kerjasama antara Tokoh Agama berjalan dengan baik, sehingga terwujud dalam pelaksanaan Syariah Islam pada Masyarakat. Di desa ini masyarakat mulai bekerja dikebun dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 04.00 WIB Meskipun bekerja seharian, tetapi biasanya melaksanakan shalat lima waktu karena itu termasuk kewajiban dari Allah SWT meskipun masyarakat harus men-*jama'* shalat dzuhur dan azhar. Dan kalau hari jum'at saya berangkat ke kebun pada pukul 07.00 WIB dan kembali ke rumah pada pukul 11.00 WIB untuk melaksanakan shalat jum'at. Saya rasa melaksanakan shalat itu tidak susah jika kita sudah terbiasa melaksanakannya. Kita harus tanamkan dalam diri kita bahwa sesibuk apapun kita di dunia, kita harus tetap mengingat bahwa ada kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di akhirat. Maka dari itu, disamping bekerja untuk mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga juga bekerja untuk kehidupan akhirat"

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari salah satu warga (Nawir) di Desa Bonto Masunggu mengatakan bahwa"

"Saya bekerja di kebun mulai pada pukul 07.00 WIB sampai pada pukul 12.00 WIB. Saya kembali ke rumah untuk mengerjakan shalat dzuhur. saya tidak pernah tinggalkan shalat karena shalat merupakan tiang agama. saya merasa bahwa mengerjakan shalat itu

mudah. Pada hari jum'at saya memilih untuk tidak bekerja di kebun karena saya mempersiapkan diri saya untuk melaksanakan shalat jum'at."

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari narasumber Kasmawati mengatakan Bahwa:

"Setiap anggota masyarakat atau selaku orang tua tentunya dalam membina keluarga merupakan tanggung jawab kita semua, utamanya sebagai orang tua tentunya dalam membina keluarga merupakan tanggung jawab kita semua, utamanya sebagai orang tua laki-laki, karena anak-anak tanpa diberikan perhatian atau nasehat-nasehat agama, biasanya anak melawan atau tidak lagi peduli dengan orang tua bahkan anak bisa menjadi durhaka anak bisa menjadi durhaka pada orang tua"

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari salah satu anak (ihsan) dari desa Masunggu yang mengatakan; Orangtua saya membiasakan saya untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid, ketika sudah waktunya saya langsung pergi ke masjid. Sehingga saya bisa mengerjakan shalat di awal waktu.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Kepala keluarga baik suami, istri, kakek, nenek, atau sepupu memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan nafkah. Mereka juga bertanggung jawab atas pendidikan akhlak anggota keluarganya. Mereka pun dituntut untuk bersabar dalam mendampingi pertumbuhan anggota keluarganya dengan segala tingkah mereka yang bermacam-macam. Kepala rumah tangga harus menahan kekecewaan atas berbagai tingkah laku anggota keluarganya yang tidak sesuai harapan. Kepala rumah tangga bertanggung jawab untuk memperbaiki mereka tentu dengan jalan yang makruf, tanpa kekerasan dan Artinya, "(Salah satu faidah nikah adalah) berjuang melawan diri sendiri dan melatih kepribadian dalam mengasuh, mengayomi, memenuhi kewajiban dan keluarga, bersabar atas kelakuan mereka, menanggung kecewa karena ulah mereka, berusaha memperbaiki dan menunjuki mereka ke jalan agama, berjuang mencari nafkah halal untuk mereka, dan mendidik anak-anak. Semua beban dan tanggung jawab yang dipikul kepala rumah tangga memiliki keutamaan besar karena ia mengandung tanggung jawab ri'ayah (kepemimpinan) dan wilayah (pengayoman). Keluarga dan anak adalah rakyat. Sedangkan keutamaan memimpin rakyat bernilai besar. Kalau pun ada orang menghindari itu, itu lebih didasarkan pada kekhawatiran tidak dapat menunaikan tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone menunjukkan bahwa pada umumnya sudah memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan alhamdulillah berkat

kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka sudah atau juga selalu mengamalkan ajaran Islam dan masyarakat tersebut mengamalkan ajaran agama Islam dalam bermasyarakat dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah puasa, serta ibadah-ibadah yang lainnya sesuai dengan syariat Islam tanpa mencampur adukkan kepercayaan nenek moyang terdahulu atau adat-istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pembahasan

Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah dalam kategori baik dibuktikan masyarakatnya sudah meyakini keberadaan Allah dan mereka tidak menyembah kecuali kepada Allah, mereka sudah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga pada proses penanaman Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat dinyatakan baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Endang Saifuddin Anshari Akidah berhubungan erat dengan keimanan. Iman secara umum dipahami sebagai sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan pada lisan, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Dalam Islam kepercayaan dan keyakinan terangkum dalam rukun iman yakni iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat dan iman kepada *Qada'* dan *Qadar* (Anshari, 2004). Masyarakat Bonto Masunggu pada umumnya sudah mengerjakan shalat berjamaah di masjid atau di musholah walaupun itu hanya ia lakukan ketika pulang kerja. Tetapi ketika di bekerja di kebun dan disawah mereka mengerjakan shalat secara mufarid atau sendiri rumah-rumah terdekat. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat Bonto Masunggu bermata pencaharian petani. Meskipun demikian masyarakat bonto masunggu tetap menjalankan kewajibannya sebagai umat islam yaitu shalat, zakat, berpuasa dan lain-lain. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Yasyakur Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak perlu memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, minsalnya perintah, shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadast kecil maupun besar.

4. KESIMPULAN

Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone dinyatakan sudah dalam kategori baik dibuktikan masyarakatnya sudah meyakini keberadaan Allah dan mereka tidak menyembah kecuali kepada Allah, mereka sudah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga pada proses penanaman Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat dinyatakan baik. pemahamannya dalam bentuk ibadah shalat dapat dilihat pada penjelasan berikut Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat sudah sangat banyak yang paham karena mereka memahami pelaksanaannya dengan baik sehingga selalu melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid., Masyarakat yang paham tentang ibadah dalam bentuk shalat sudah sebagian besar yang memahaminya karena adanya petunjuk dan pembinaan tentang pelaksanaan shalat dengan baik., Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat tidak ada lagi yang kurang paham dan tidak paham sama sekali karena masyarakat di Dusun Uru tidak ada yang tidak melaksanakan ibadah shalat.

Pada umumnya sudah memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan alhamdulillah berkat kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka sudah atau juga selalu mengamalkan ajaran Islam dan masyarakat tersebut mengamalkan ajaran agama Islam dalam bermasyarakat dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah puasa, serta ibadah-ibadah yang lainnya sesuai dengan syariat Islam tanpa mencampur adukkan kepercayaan nenek moyang terdahulu atau adat-istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, S. (2004). Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam. Gema Insani.
- Fatimah, S. (2021). Pemahaman dan pengamalan akidah santri aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kecamatan Medan Denai Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Muhaimin, et al. (2001). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah. Remaja Rosda Karya.
- Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. Ar-Ruz Media.

- Sari, R. D. (2018). Pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). Metode penelitian pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.